

**HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR MAHASISWA AKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN I DI STIKES MITRA ADIGUNA PALEMBANG TAHUN 2011**

**Tiara Fatrin**

Dosen Akbid Abdurahman  
Email : tiara\_fatrin88@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Education is a conscious and well-planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that learners actively develop their potential to have spiritual spiritual power, self-control, personality, intelligence, noble character, as well as the skills needed of him and society. Learning achievement is the main benchmark to know the success of one's learning. One of the factors from within the students that determine the success or failure of students in the learning process is the way of active student learning and learning motivation. The purpose of this research is to know the relationship between the way of active student learning and learning motivation with student achievement of fourth semester of obstetric care subject I (pregnancy). This research is an analytical survey with Cross Sectional approach. The population in this study is all students of the fourth semester who have followed the course of Midwifery Care I (Pregnancy) In Midwifery Department Stikes Mitra Adiguna Palembang. The sample of this study was taken by random sampling and obtained the number of samples of 50 respondents. The result of univariate analysis showed good student achievement that is equal to 43 respondents (86,0%) and students who have enough learning achievement of 7 respondents (14,0%), active student learning method that is equal to 43 respondents (86,0%) and the learning method of inactive students were 7 respondents (14,0%), high student learning motivation which was 38 respondents (76%) and low student learning motivation 12 respondents (24%). Based on bivariate analysis by using chi-square statistic test showed that there is a correlation between the way of active student learning with learning achievement (P. Value = 0,000) and no relationship between learning motivation and learning achievement (P. Value = 1,000).*

**Keywords:** Learning Achievement, How to Learn Active Students, Motivation Learning

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Salah satu faktor dari dalam diri mahasiswa yang menentukan berhasil tidaknya mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah cara belajar mahasiswa aktif dan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara cara belajar mahasiswa aktif dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan) Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV yang sudah mengikuti mata kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Sampel penelitian ini diambil secara *random sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Hasil analisis univariat menunjukkan prestasi belajar mahasiswa yang baik yaitu sebesar 43 responden (86,0%) dan mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang cukup sebesar 7 responden (14,0%), cara belajar mahasiswa aktif yaitu sebesar 43 responden (86,0%) dan yang cara belajar mahasiswa tidak aktif sebesar 7 responden (14,0%), motivasi belajar mahasiswa tinggi yaitu sebesar 38 responden (76%) dan motivasi belajar mahasiswa rendah 12 responden (24%). Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara cara belajar mahasiswa aktif dengan prestasi belajar (P. Value=0,000) dan tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar (P. Value = 1,000).

**Kata Kunci** : Prestasi Belajar, Cara Belajar Mahasiswa Aktif, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Selama ini proses pembelajaran lebih sering berlangsung secara pasif dimana pengajar menjelaskan materi kuliah dan mahasiswa mendengarkan secara pasif. Dari banyak penelitian ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para mahasiswa peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik (Hamalik, 2010).

Pandangan atau pengertian mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses dengan harapan, makin tinggi proses, makin tinggi pula hasil yang dicapai. Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa. Dalam istilah lain harus mengembangkan cara belajar mahasiswa aktif sebagai pandangan dari *Student Active Learning*. Ini berarti bahwa salah satu usaha meningkatkan kualitas hasil belajar (prestasi belajar) dapat ditempuh melalui penggunaan strategi mengajar yang mampu mengembangkan cara belajar mahasiswa aktif (Hamalik, 2010).

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dan kesiapan belajar yang menyangkut cara belajar mahasiswa aktif. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut

bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Human Development Indeks, 2004).

Cara belajar mahasiswa aktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Pada hakikatnya keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai (Hamzah, 2007).

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjuk melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar (Sudjana, 2010).

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. (Triluhman, 2007).

Bila dilihat dari segi kualitas pendidikan kita, menurut penelitian Human Development Indeks (HDI) tahun 2004, Indonesia berada di urutan ke 111 dari 175 negara. Begitupun menurut majalah Asia Week yang melakukan penelitian terhadap Universitas terbaik di Asia, dalam majalah ini disebutkan bahwa tidak satupun Perguruan tinggi di Indonesia masuk dalam 20 terbaik (Human Development Indeks, 2004).

Universitas Indonesia berada di peringkat 61 untuk kategori universitas multidisiplin, Universitas Gajah Madah di peringkat 68, UNDIP di peringkat 77, Unair di peringkat 75, sedangkan ITB di peringkat 21 untuk

universitas sains dan teknologi, kalah dibandingkan universitas nasional sains dan teknologi Pakistan (Slameto. 2002).

Pada penelitian Diploma III Bidan merupakan suatu institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga bidan baru maka dari itu untuk menghasilkan tenaga bidan yang profesional pengajar didalam institusi tersebut harus bisa memberikan pengajaran yang baik karena di Indonesia saja sudah tercatat 329 institusi pendidikan Diploma III kebidanan baik negeri maupun swasta yang rata-rata di setiap institusi mampu mencetak 50-100 tenaga bidan pertahunnya. Khususnya di Sumatera Selatan tercatat 17 instansi pendidikan DIII kebidanan, sedangkan di Palembang sendiri terdapat 14 instansi pendidikan D III kebidanan baik negeri maupun swasta termasuk dengan Stikes Mitra Adiguna Palembang maka dari itu pendidik didalam institusi harus dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum (Human Development Indeks (HDI),2004).

Berdasarkan data dari STIKES Mitra Adiguna Palembang Jurusan Kebidanan, IPK mahasiswa pada tahun 2008/2009 dikategorikan baik yaitu didapatkan IPK tertinggi 3,83 sedangkan IPK terendah 3,00. Pada tahun 2009/2010 nilai IPK mahasiswa mengalami peningkatan yaitu nilai IPK mahasiswa tertinggi 3,89 sedangkan IPK terendah 3,04.

Dari data yang didapat di STIKES Mitra Adiguna Palembang Jurusan Kebidanan bahwa nilai mahasiswa yang pada mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan) pada tahun 2010 yang mendapatkan nilai A sebanyak 14 mahasiswa, yang mendapatkan nilai B sebanyak 34 mahasiswa dan yang mendapatkan nilai C sebanyak 49 mahasiswa dari 97 mahasiswa.

### TINJAUAN TEORI

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan di kampus, dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi perkuliahan tertentu (Syah, Muhibbin, 2012).

Terwujudnya cara belajar mahasiswa aktif dalam proses belajar-mengajar, terdapat beberapa indikator cara belajar mahasiswa aktif. Melalui indikator ini dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar-mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh dosen (Notoatmodjo, s, 2005)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sanjaya, 2011).

Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjuk melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar (Triluqman, 2007)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan *Cross-Sectional*, artinya seluruh variabel diamati pada saat bersamaan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam kurun waktu yang sama. Dimana variabel independen (cara belajar mahasiswa aktif dan motivasi belajar) dan variabel dependen (prestasi belajar).

Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Mitra Adiguna Palembang Jurusan Kebidanan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Mitra Adiguna Palembang tahun 2010 yang telah mengikuti mata kuliah ASKEB I sebanyak 97 mahasiswa. Teknik penarikan sampel dengan cara *Random Sampling* dimana kriteria ditetapkan oleh peneliti, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti proses belajar mata kuliah ASKEB I. Sampel penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan data *Editing data, Coding*

*data, Processing, Cleaning*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data pada mahasiswa menyangkut motivasi belajar mahasiswa. Dan Data sekunder diperoleh dari dokumentasi rekap absensi, rekap pengumpulan tugas dan transkrip nilai dari indeks prestasi siswa (IP) pada mata kuliah ASKEB I mahasiswa semester II. Analisa yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*.

### HASIL PENELITIAN

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen (motivasi belajar dan cara belajar mahasiswa aktif) dengan variabel dependen (prestasi belajar). Penelitian dilakukan terhadap 50 mahasiswa D III Kebidanan yang sudah mengikuti pelajaran ASKEB I di STIKES Mitra Adiguna Palembang Semester IV tahun 2010. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis univariat dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I**

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Baik	43	86,0
Cukup	7	14,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel. 1 didapatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah ASKEB I sebagian besar mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang baik yaitu sebesar 43 responden (86,0%) dan mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang cukup sebesar 7 responden (14,0%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Belajar Mahasiswa Aktif Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I**

Cara Belajar Mahasiswa Aktif	Frekuensi	Persentase
Aktif	43	86,0
Tidak Aktif	7	14,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian mahasiswa semester IV pada mata kuliah ASKEB I yang cara belajar mahasiswa aktif yaitu sebesar 43 responden (86,0%) dan yang cara belajar mahasiswa tidak aktif sebesar 7 responden (14,0 %).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I**

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Tinggi	38	76,0
Rendah	12	24,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel. 3 didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester IV pada mata kuliah ASKEB I yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 38 responden (76 %) dan motivasi belajar rendah 12 responden (24%).

**Tabel 4. Hubungan Cara Belajar Mahasiswa Aktif dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB I Di Stikes Mitra Adiguna Jurusan Kebidanan Palembang Tahun 2010**

CBMA	Prestasi Belajar				Jumlah		P. Value
	Baik		Cukup		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
<b>Aktif</b>	42	97,7	1	2,3	43	100	0,000
<b>Tidak Aktif</b>	1	14,3	6	85,7	7	100	
<b>Jumlah</b>	43		7	-	50	-	

Dari tabel 4. dapat menunjukkan dari 43 responden cara belajar mahasiswa yang aktif terdapat 42 responden (97,7 %) yang prestasi belajar baik, sedangkan dari 7 responden yang cara belajar mahasiswa tidakaktif terdapat 1 responden (14,3%) yang prestasi belajar baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan P. Value ( 0,000) <  $\alpha$  (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara CBMA dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa aktif dengan prestasi belajar terbukti.

**Tabel 5. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah ASKEB I Di Stikes Mitra Adiguna Jurusan Kebidanan Palembang Tahun 2010**

No	Motivasi belajar	Prestasi Belajar				Jumlah		P.Value
		Baik		Cukup		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	33	87	5	13	38	100	1,000
2	Rendah	10	83	2	17	12	100	
	Jumlah	43		7		50	43	

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 38 responden yang motivasi belajar tinggi terdapat 33 responden (86,6%) yang prestasi belajarnya baik, sedangkan dari 12 responden yang motivasi belajar rendah terdapat 10 responden (83,3 %) yang prestasi belajarnya baik.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan P. Value = 1,000  $> \alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar tidak terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa dengan prestasi belajar baik sebesar 43 responden (86,0%). Sedangkan mahasiswa dengan prestasi belajar cukup sebesar 7 responden (14,0%).

Hasil penelitian yang saya lakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eko Mindari, 2009 di Poltekes Lampung didapatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah askeb I yang mendapatkan prestasi baik sebesar 65 responden (89 %) sedangkan mahasiswa yang prestasi belajarnya cukup 5 responden (11 %).

Pada mata kuliah Asuhan kebidanan I prestasi belajar mahasiswa Stikes Mitra Adiguna Jurusan Kebidanan baik karena banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai IP diatas 2,75 hal ini dipengaruhi oleh tingkat keaktifan mahasiswa dalam belajar dan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi pada

proses pembelajaran. Sehingga mahasiswa mempunyai taraf kemampuan yang telah dicapai mahasiswa setelah proses belajar mengajar yang dalam bentuk prestasi yang baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain dari faktor keaktifannya dan motivasi belajar yaitu intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, kesiapan, dukungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan dosen pengajar (Hamalik, 2010)

Menurut Sudjana (2010) cara belajar mahasiswa aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Syah(2012) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan di kampus, dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi perkuliahan tertentu.

Pada Penelitian ini dimana variabel cara belajar mahasiswa aktif dibagi menjadi 2 kategori yaitu aktif (jika jumlah kehadiran mahasiswa minimal 75 % dan mengumpulkan tugas) dan tidak aktif (jika tidak memenuhi salah satu atau kedua-duanya). Sedangkan prestasi belajar dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu baik (jika IP nilai pada mata kuliah ASKEB I  $\geq 2,75$ ) dan cukup (jika IP nilai mata kuliah ASKEB I  $< 2,75$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden, didapatkan 43 responden cara belajar mahasiswa yang aktif terdapat 42 responden (97,7 %) yang prestasi belajar baik, sedangkan dari 7 responden yang cara belajar mahasiswa tidakaktif terdapat 1 responden (14,3%) yang prestasi belajar baik. Dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P.Value 0,000  $< \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara cara belajar mahasiswa aktif dengan prestasi belajar mahasiswa di STIKES Mitra Adiguna Jurusan Kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meryana di Poltekes Palembang mengenai hubungan antara cara belajar

mahasiswa aktif (CBMA) terhadap prestasi belajar menunjukkan kategori aktif yaitu 77,8 % responden yang prestasi belajar baik dan aktif. Serta 61,5 % responden yang tidak aktif dan prestasi belajar cukup. Dengan uji statistik *Chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,014 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungannya yang bermakna antara cara belajar mahasiswa aktif dengan prestasi belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan atau pengertian mengajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil (*by product*), tetapi juga berorientasi kepada proses dengan harapan, makin tinggi proses, makin tinggi pula hasil yang dicapai. Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan upaya pengembangan strategi pengajaran harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa secara intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Ini berarti bahwa salah satu usaha meningkatkan kualitas hasil belajar (prestasi belajar) dapat ditempuh melalui penggunaan strategi mengajar yang mampu mengembangkan cara belajar mahasiswa aktif. Dimana cara belajar mahasiswa aktif ini pembelajarannya berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, mahasiswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. (Syah, 2012).

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang akan diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Sanjaya, 2010).

Pada Penelitian ini dimana variabel motivasi belajar dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi (jika skor  $\geq$  mean) dan rendah (jika skor  $<$  mean). Sedangkan prestasi belajar

dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu baik (jika IP nilai pada mata kuliah ASKEB I  $\geq 2,75$ ) dan cukup (jika IP nilai mata kuliah ASKEB I  $< 2,75$ ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden bahwa dari 38 responden yang motivasi belajar tinggi terdapat 33 responden (86,6%) yang prestasi belajarnya baik, sedangkan dari 12 responden yang motivasi belajar rendah terdapat 10 responden (83,3 %) yang prestasi belajarnya baik. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $P$ . Value = 1,000  $>$   $\alpha$  = 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar tidak terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moesaroh, 2008/2009 di MAN Kota Blitar siswa kelas XI ips ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 1,881 dan  $t$  tabel 1,988, sehingga  $t$  hitung (1,881)  $<$   $t$  tabel (1,988) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Seperti yang dikemukakan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis (Anwar, 2005).

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini bahwa di STIKES Mitra Adiguna Jurusan Kebidanan mahasiswa semester IV pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I motivasi belajar tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa karena masih banyak faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut baik seperti faktor intelenjensi, minat, perhatian, kesiapan, faktor keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Diharapkan kepada dosen pengajar supaya lebih memberikan pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan pembelajaran sehingga

akan merangsang motivasi belajar mahasiswa. Apabila siswa telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar kearah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.

Pengajaran yang bermotivasi membentuk aktivitas dan imajinitas pada dosen untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang sesuai dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar mahasiswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara cara belajar mahasiswa aktif dan motivasi belajar dengan prestasi belajar maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan cara belajar mahasiswa aktif (CBMA) mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang tahun 2010 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa aktif sebesar 43 mahasiswa (86,0 %) dan hanya 7 mahasiswa (14,0 %) responden yang tidak aktif.
2. Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang Tahun 2010 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi 38 mahasiswa (76,0 %) sedangkan yang memiliki motivasi belajar rendah 12 mahasiswa (24,0 %).
3. Dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang Tahun 2010 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki prestasi belajar baik yaitu 43 mahasiswa (86,0 %) dan yang prestasi belajarnya cukup 7 mahasiswa (14,0 %).

4. Dari hasil analisis bivariat ada hubungan yang bermakna antara cara belajar mahasiswa aktif dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan kebidanan I pada mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh P. Value = 0,000  $<\alpha = 0,05$ .
5. Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh P.Value = 1,000  $>\alpha 0,05$  menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Asuhan Kebidanan I pada mahasiswa semester IV Jurusan Kebidanan Stikes Mitra Adiguna Palembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. 2005. "Pengertian Prestasi Belajar". (. Diakses tanggal 15 Nopember 2010, pukul 15.35 WIB).
- Hamalik, Oemar.2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta;Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar.2010. Proses Belajar Menajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah.2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksana
- Human Development Indeks (HDI) tahun 2004. Tentang peringkat pendidikan di Indonesia
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo,s. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pusdiknakes, 2003, Buku 4: Asuhan Kebidanan Postpartum, Jakarta: Pusdiknakes
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar.  
Jakarta : Raja Grafindo Persada.  
Triluqman, HBS, 2007. Belajar dan  
Motivasinya.[www.heritl.blogspot.co](http://www.heritl.blogspot.co)